

ISSN: E-ISSN: 2614-851X

Available online at : <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume>

Vol 3, No 1 Juni (2020)

PENGARUH TENAGA KERJA, INVESTASI SWASTA DAN INVESTASI PEMERINTAH TERHADAP PRODUKSI PADA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN SIDENGRENG RAPPANG

EFFECT OF LABOR, PRIVATE INVESTMENT AND GOVERNMENT INVESTMENT ON PRODUCTION IN INDUSTRIAL SECTORS IN SIDENGRENG RAPPANG DISTRICT

Alamsyah

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Junaidin Zakaria

Universitas Muslim Indonesia
Junaidi.zakaria@umi.ac.id

Mapparenta

Universitas Muslim Indonesia
mapparenta@umi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk 1) untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang; 2) untuk mengetahui pengaruh investasi swasta terhadap produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang; 3) untuk mengetahui pengaruh investasi pemerintah terhadap produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang, dimulai pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020, dimana pengambilan data dilakukan di Kantor Badan Pengelolah Keuangan Daerah dan Dinas Perdagangan Kabupaten Sidenreng Rappang, internet serta berbagai instansi yang dapat meyempurnakan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data jumlah tenaga kerja, investasi swasta dan investasi pemerintah serta data jumlah produksi pada sektor industri dalam kurun waktu sepuluh tahun (2009 – 2018), data dianalisis dan diolah dengan metode regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada sektor industri; (2) investasi swasta mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada sektor industri; (3) investasi pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang

mengandalkan tenaga kerja, investasi swasta dan investasi pemerintah untuk terus meningkatkan kapasitas produksi..

Kata-kata Kunci : *Produksi, Investasi Swasta, Investasi Pemerintah, Tenaga kerja .*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of 1) to determine the effect of labor on production in the industrial sector in Sidenreng Rappang Regency; 2) to determine the effect of private investment on production in the industrial sector in Sidenreng Rappang Regency; 3) to determine the effect of government investment on production in the industrial sector in Sidenreng Rappang Regency. This research was conducted in Sidenreng Rappang Regency, starting in November 2019 until January 2020, where data collection was carried out at the Regional Financial Management Agency Office and the Sidenreng Rappang Regency Trade Office, the internet and various agencies that could refine research data. The data used in this study are secondary data, namely data on the number of workers, private investment and government investment as well as data on the amount of production in the industrial sector within ten years (2009 - 2018), the data are analyzed and processed using multiple linear regression methods, using SPSS program version 22.

The results of this study indicate that: (1) labor has a positive and significant influence on production in the industrial sector; (2) private investment has a positive and significant effect on production in the industrial sector; (3) government investment has a positive and significant effect on production in the industrial sector. This shows that production activities in the industrial sector in Sidenreng Rappang Regency rely on labor, private investment and government investment to continue to increase production capacity.

Keywords : *Production, Private Investment, Government Investment, Labor.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Sidenreng. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki luas wilayah 2.506, 19 Km² dan berpenduduk kurang lebih 264.955 jiwa. Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu sentra penghasil beras di Sulawesi Selatan. Hal ini terutama didukung oleh jaringan teknis yang mampu mengairi sawah sepanjang tahun. Walaupun merupakan Kabupaten dengan keunggulan untuk menghasilkan beras, Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki potensi industri yang dapat dikembangkan. Pengembangan sektor industri diarahkan untuk peningkatan mutu dan design produk yang bertujuan meningkatkan daya saing, sehingga kompetitif dalam meraih peluang pasar, baik lokal, antar daerah, antar pulau maupun ekspor. Jenis industri yang berkembang di Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain adalah industri pangan, industri sandang, industri kimia dan bahan bangunan (KBB), industri logam dan elektronika (LE) dan industri kerajinan.

Sebelum melangkah lebih jauh mengenai industri, definisi industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (BPS, 2017)

Pengembangan industri di Kabupaten Sidenreng Rappang masih berkonsentrasi pada industri yang berskala kecil, menengah dan industri kerajinan (Home Industry), dengan sasaran utama yang masih terbatas pada pangsa pasar antar daerah atau antar pulau. Pengembangan sektor industri ditingkatkan pemberdayaannya melalui penyuluhan, pelatihan tenaga kerja, dan dengan menciptakan iklim yang kondusif untuk merangsang investor agar dapat mendukung sektor industri baik dalam hal pemasaran maupun permodalan. Sektor industri sebagai salah satu usaha ekonomi yang potensial untuk dikembangkan, dimana sektor ini berpengaruh terhadap ekonomi serta dapat menggerakkan sektor pembangunan lainnya. Perkembangan sektor industri sebagai sektor usaha, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak terutama Usaha Industri Kecil yang dapat memberikan dampak terhadap proses pembangunan wilayah, dimana sektor industri unggulan akan lebih cepat berkembang. Industri yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi kedalam 5 kategori atau bidang usaha yakni industri pangan, industri sandang, industri kimia dan bahan bangunan (KBB), industri logam dan elektronika (LE) dan industri kerajinan.

Menurut Sinungan (2005) Banyaknya tenaga kerja harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris

dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan sumber-sumber ekonomi yang diolah. Oleh karena itu maka tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting terhadap produksi, dimana produksi ini adalah produksi dalam maupun diluar sektor industri.

Input pada suatu proses produksi dapat terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal, dan material. Jadi input adalah barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan pada suatu proses produksi. Output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Output dari suatu pabrik pada umumnya berwujud barang namun ada output yang tidak berwujud barang, itulah yang disebut jasa.

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka dijelaskan kembali bahwa dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah tenaga kerja dan investasi serta pengaruhnya terhadap produksi pada sektor industri, dan sesuai dengan uraian diatas, diketahui bahwa tenaga kerja dan modal dalam hal ini investasi yang kemudian dibagi menjadi 2 variabel yakni investasi swasta dan investasi pemerintah, memang merupakan faktor produksi, untuk mengetahui pengaruh faktor produksi ini terhadap produksi itu sendiri

KAJIAN PUSTAKA

a. Industri

Industri dalam penelitian ini merupakan objek penelitian dimana yang akan diteliti terkait industri dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor produksi mempengaruhi produksi pada sektor industri, sementara faktor produksi yang dimaksud adalah tenaga kerja dan investasi. Menurut Mulyadi (2016) Istilah "sektor industri" adalah sebutan ekonomi dari hipotesis tiga sektor ekonomi yang ditujukan untuk memproduksi barang. Sektor industri juga disebut sebagai sektor sekunder atau sektor manufaktur. Sektor industri mengambil bahan baku dari sektor primer dan mengubahnya menjadi produk pengguna akhir. Contoh bisnis sektor industri termasuk produsen mobil, perusahaan elektronik, industri tekstil, sektor energi, industri farmasi dan manufaktur kedirgantaraan. Ekonom menganggap bahwa sektor industri yang kuat menjadi tanda perekonomian berfungsi dengan baik dengan PDB (produk domestik bruto) yang tinggi dan kualitas hidup yang tinggi.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa. Foengsitanojo dan

Suparno (2016) menjelaskan mengenai pengertian industri menurut ilmu ekonomi yakni menurut sudut pandang ekonomi makro, industri adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah, dan menurut sudut pandang ekonomi mikro, industri adalah sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan yang sejenis atau menghasilkan barang – barang yang homogen. Sofia (2015) juga memiliki penjelasan yang sama dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa Industri adalah kumpulan dan beberapa perusahaan yang menghasilkan suatu barang yang homogen atau suatu kegiatan/proses yang menghasilkan barang yang mempunyai kenaikan nilai tambah. Ada beberapa pendapat mengenai definisi daripada industri menurut Badan Pusat Statistik (2017), industri merupakan cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja. Kegiatan ini diklasifikasikan berdasarkan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).

b. Teori Produksi

Menurut Akhmad (2014) Produksi dapat diartikan sebagai proses mengubah input menjadi output. Perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai variasi tenaga kerja, modal, dan peralatan produksi lainnya. Sehingga dalam membahas produksi erat hubungannya dengan faktor produksi dimana faktor produksi ini adalah tanah, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Dikarenakan produksi tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya faktor produksi. Namun sebelum membahas mengenai faktor produksi maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai produksi, dimana ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai definisi dari produksi. Menurut Miller dan Meiners (2000), produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi - komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu.

Pindyck dan Rubinfeld (2013), menyatakan bahwa produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumberdaya) menjadi satu atau lebih output (produk). Untuk memproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi. Menurut Junaidin (2018) Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah atau suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan Output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Jadi produksi tidak harus berarti proses mengubah barang yang berwujud menjadi barang lain, seperti halnya dalam suatu pabrik. Tetapi jasa pengangkutan atau pengiriman dan penyimpanan barang, jasa hotel, jasa pangkas rambut, jasa dokter, juga merupakan suatu contoh dari proses produksi karena keduanya menciptakan nilai tambah. Orang yang melakukan fungsi ini disebut juga dengan produsen.

Iswardono (1994), menyatakan bahwa teori produksi sebagaimana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang

tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen untuk menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar dapat dihasilkan keuntungan yang maksimum. Tiara (2016) menjelaskan bahwa ditinjau dari pengertian teknis bahwa produksi merupakan suatu proses mengkombinasikan barang-barang dan biaya yang ada sedangkan secara ekonomis produksi berarti suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Produksi dapat pula diartikan suatu proses perdagangan sumber-sumber yang telah tersedia yang mana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan dengan kata lain produksi merupakan suatu proses perdagangan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitas, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Produksi adalah suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Produksi diartikan segala kegiatan dalam menciptakan lapangan kegunaan (utility) sesuatu barang dan jasa untuk kegiatan, yang mana dibutuhkan faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga dan skill. Sedangkan dalam buku yang lain memberi pengertian teknis produksi dari dua sudut tinjauan, yaitu : dari pengertian teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia, dengan mana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan (pengertian sempit). Dari pengertian ekonomi secara umum, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan produksi maka akan dibahas mengenai yang dimaksud dengan fungsi produksi dimana menurut Junaddin (2018), pada umumnya ekonom menggunakan fungsi produksi untuk menggambarkan hubungan antara input dan output. Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Ada beberapa definisi tenaga kerja, diantaranya adalah Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (1985) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Menurut Mulyadi (2003), adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, dalam kegiatan produktif, yaitu produksi barang dan jasa. Menurut Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2006) Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja ini ada yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja, diantaranya adalah mereka yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga, dan mereka yang tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai pekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Djojohadikusumo (1994) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang sanggup bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja yang mampu bekerja dengan baik dan maksimal akan dapat memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat serta berdaya guna tinggi terhadap produksi tersebut. Mohammad dan Bambang (2019) menyimpulkan bahwa Setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan penduduk yang berumur 15 tahun lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan. Terkait dengan tenaga kerja mengenai hubungannya dengan berbagai kegiatan produksi atau proses produksi Sudarsono (1982) menyatakan bahwa tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari berbagai sisi. Di satu sisi tenaga kerja mengambil peranan fungsional dalam proses produksi yaitu bertindak sebagai faktor produksi. Sedangkan di sisi yang lain berperan sebagai konsumen penerima pendapatan yang bersumber dari proses produksi. Sementara menurut Suroto (1992), bahwa penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi barang dan jasa mempunyai dua macam nilai ekonomi, yaitu: (1) dengan tenaga kerja yang disumbangkan, input lain berupa modal, bahan, energi dan informasi dapat diubah menjadi output atau produk yang mempunyai nilai tambah; (2) penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang yang melakukan pekerjaan dan memungkinkan penyumbang input lain memperoleh pendapatan. Disimpulkan dari semua pemaparan dan perbandingan pendapat dan definisi mengenai tenaga kerja, dapat dikatakan bahwa tenaga kerja faktor produksi yang sangat penting, dimana tenaga kerja adalah seorang individu yang mampu menghasilkan output atau mampu melakukan suatu proses produksi yang biasa disebut dengan istilah produsen, namun di sisi lain, seorang individu yang tadinya adalah produsen menerima upah atas jasanya dalam proses produksi,

kemudian menggunakan upah tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau biasa disebut dengan kegiatan konsumsi.

d. Investasi

Investasi merupakan salah satu faktor produksi yang mewakili modal, dikarenakan modal dapat berupa investasi, peralatan produksi, dan sebagainya, selain merupakan salah faktor produksi, investasi juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, karena selain akan mendorong kenaikan output secara signifikan, investasi juga akan meningkatkan permintaan input yang salah satunya adalah tenaga kerja, sehingga akan mempengaruhi pada penyediaan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja pun tinggi, akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi merupakan suatu langkah awal dalam kegiatan produksi dimana investasi berperan meningkatkan nilai produksi dengan cara peningkatan kapasitas produksi. Investasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan nilai produksi. Pertumbuhan sektor industri yang masih mampu bertahan pada situasi perekonomian yang tidak stabil pada saat ini, tidak terlepas dari adanya peranan investasi di sektor tersebut. Karena investasi merupakan modal suatu perusahaan untuk memperbesar output pendapatan di kemudian hari. Dengan kata lain dalam teori ekonomi investasi, investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perusahaan industri. Dalam penelitian ini variabel investasi dibagi menjadi dua yakni investasi swasta dan investasi pemerintah, dimana terdapat beberapa definisi yang menjelaskan mengenai investasi dalam hal ini investasi swasta dan investasi pada umumnya.

Ada beberapa definisi investasi diantaranya Todaro (2000), berpendapat bahwa sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa yang akan datang disebut investasi. Dengan demikian investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal. Menurut Mankiw (2000), Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal (pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi) digolongkan atas investasi tetap perusahaan, investasi tempat tinggal dan investasi persediaan. Investasi merupakan unsur PDB yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan penurunan pengeluaran investasi. Ada tiga bentuk pengeluaran investasi, yakni (1) investasi tetap bisnis (business fixed investment) mencakup peralatan dan struktur yang perusahaan beli untuk proses produksi. (2) investasi residential (residential investment) mencakup perumahan baru yang orang beli untuk ditinggali dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. (3) investasi persediaan (inventory investment) mencakup barang-barang yang perusahaan tempatkan digudang termasuk bahan-bahan dan perlengkapan, barang setengah jadi dan barang jadi.

Menurut Sukirno (2004), Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan – perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang – barang dan jasa – jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya investasi dilakukan untuk menggantikan barang – barang modal lama yang telah haus. Menurut Karya & Syamsuddin (2016), investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu. Secara umum, dalam teori ekonom, investasi berarti pembelian barang produksi dari modal. Tiara (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Menurut sumbernya, Investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana atau barang oleh pemerintah dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah nilai ekonomi, sosial atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu. Investasi pemerintah dapat mempengaruhi tingkat output, dimana pengaruhnya tergantung pada pengaruh anggaran terhadap kegiatan sektor swasta. Investasi pemerintah dapat bersifat substitusi dengan sektor swasta jika investasi pemerintah bersaing dengan investasi swasta. Sebaliknya investasi pemerintah dapat bersifat komplementer dengan sektor swasta jika investasi swasta digunakan untuk pembangunan infrastruktur fisik maupun nonfisik. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi atau pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang didalamnya juga mengatur investasi pemerintah daerah yaitu pada Pasal 116-119. Investasi Pemerintah Daerah dibagi kedalam Investasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang. Investasi Jangka Pendek antara lain deposito berjangka waktu 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan dan/atau yang dapat diperpanjang secara otomatis seperti pembelian SUN jangka pendek dan SBI. Investasi jangka panjang dikelompokkan dalam 2 bagian yaitu : investasi permanen dan investasi non permanen. Investasi permanen antara lain kerjasama daerah dengan pihak ketiga dalam bentuk pcnggunausahaan/ pemanfaatan aset daerah, penyertaan modal daerah pada BUMD dan/atau Badan Usaha lainnya maupun investasi permanen lainnya yang dimiliki pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan atau meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Investasi non permanen antara lain pembelian obligasi atau surat utang jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki sampai dengan tanggal jatuh tempo, dana yang disisihkan pemerintah daerah dalam rangka pelayanan/ pemberdayaan masyarakat seperti bantuan modal kerja, pembentukan dana secara bergulir kepada kelompok masyarakat, pemberian fasilitas pendanaan kepada usaha mikro dan menengah.

Menurut Dewi Maharani (2016), Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama. Pada umumnya kedua jenis investasi tersebut akan dapat menambah kesempatan kerja dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan sebagainya. Irma, Syaparuddin, dan Nurhayani (2017) menjelaskan suatu Teori pertumbuhan inklusif yang menghubungkan investasi tenaga kerja dan output, yang digunakan sebagai kerangka berpikir untuk mengidentifikasi penghambat pertumbuhan dari sisi penyediaan lapangan kerja yang berasal dari pembentukan investasi. Sektor swasta di suatu daerah memiliki kelebihan tabungan yang dapat dialokasikan untuk berinvestasi. Maka investasi tersebut cenderung digunakan untuk memperluas pasar dengan menambah output dan memperkerjakan lebih banyak pekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Menurut Kasiram (2008) dalam Wiratna (2015), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series dari tahun 2009 sampai tahun 2018. Data tersebut antara lain terdiri dari data tenaga kerja, investasi swasta sektor industri dan investasi pemerintah, serta output atau produksi sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang, data bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidenreng Rappang, dan Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang sementara data lainnya berupa referensi dan data pendukung lainnya dapat diperoleh dari internet, buku, dan beberapa sumber lainnya yang dapat menunjang dalam penulisan tesis ini. Metode

yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi tenaga kerja, investasi terhadap produksi di Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya yang berada pada sektor industri. Metode kuantitatif dalam penulisan tesis ini adalah dengan menggunakan model ekonometrika yang terdiri dari dua model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Jika di dalam sebuah persamaan memiliki lebih dari satu variabel bebas, maka dinamakan model regresi linier majemuk atau berganda (Nachrowi dan Usman, 2006). Data dalam penelitian diolah menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25 dan Microsoft excel 2013. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

HASIL

Uji Asumsi Klasik Terdapat empat macam uji statistik yang termasuk dalam uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan pada analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

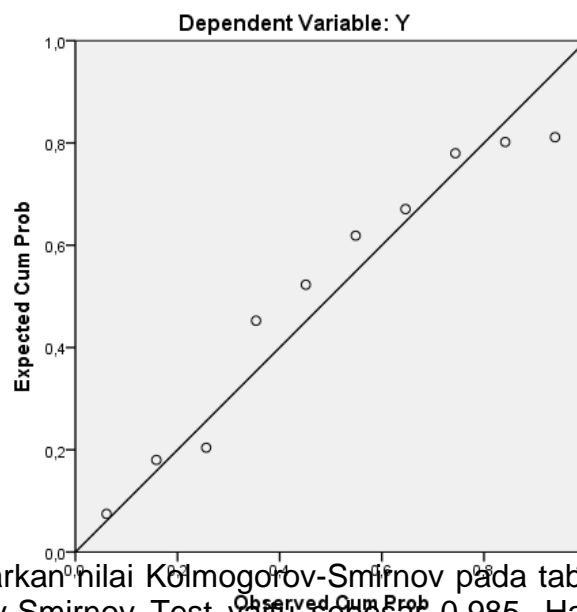
Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Z. Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada diatas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, begitupun sebaliknya. Selain itu, cara lain untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Normal Probability Plot. Pendeteksian kenormalan nilai residual dilakukan dengan melihat titik-titik plot. Jika titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov Z. dan uji Normal Probability Plot yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	10

Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04538141
	Absolute	,145
Most Extreme Differences	Positive	,145
	Negative	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,985

Gambar 1 Hasil uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada tabel 11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi uji normalitas yaitu terdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan hasil uji Normal Probability Plot dengan melihat gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah memenuhi uji normalitas yaitu data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model

regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika DW lebih besar dari dU dan (4-DW), maka disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi dalam model pengujian tersebut. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,899 ^a	,897	,896	,0555807	2,836

a. Predictor: (Constant), X3,X2,X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dapat dilihat bahwa nilai DW untuk adalah sebesar 2,836 pada tingkat signifikansi 0,05. Jumlah sampel (N) adalah 10 dan jumlah variabel independen adalah 3 dan variabel dependen adalah 1 (k=4) memberikan nilai dL(batas bawah) =0,5253 dan dU (batas atas) =2,0163. Berdasarkan data tersebut, nilai DW > nilai dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat autokorelasi.. Model tersebut dinyatakan telah memenuhi uji autokorelasi

c. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIFnya dengan ketentuan jika nilai tolerance > 0,01 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut. Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	,212	6,138
1 X2	,263	8,635
X3	,196	5,098

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tersebut diatas, dapat dilihat pada variabel tenaga kerja (X1) memiliki nilai tolerance yaitu sebesar 0,212 ($>0,01$) dan nilai VIF yaitu sebesar 6,138 (<10). Variabel investasi swasta (X2) memiliki nilai tolerance yaitu 0,263 ($>0,01$) dan nilai VIF yaitu sebesar 8,635. Dan untuk variabel investasi pemerintah (X3) memiliki nilai tolerance yaitu 0,196 ($>0,01$) dan VIF sebesar 5,098 (<10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu tenaga kerja, investasi swasta, dan investasi pemerintah tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah memenuhi uji multikolinearitas.

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Hipotesis pada uji t ini yaitu H_0 =tidak berpengaruh signifikan dan H_1 =berpengaruh signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t-hitung $<$ dari t-tabel atau jika nilai signifikan $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t-hitung $>$ dari t-tabel atau jika nilai signifikan $< 0,05$.

Berikut hasil dari uji Parsial (t) yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20,237	3,962		-5,108	,002
X1	6,955	1,804	,551	3,856	,008
1 X2	,606	,141	,501	4,308	,005
X3	,364	,279	,062	2,503	,040

a. Dependent Variabel: Y

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Sektor Industri variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,955 bernilai positif (+) yang berarti bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif, variabel tenaga kerja juga memiliki nilai signifikansi 0,008 atau lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Fachrizal (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh

terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Marauke, dalam penelitiannya Riza juga menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja menunjukkan hubungan positif terhadap produksi yang dimana apabila tenaga kerja meningkat maka produksi juga akan meningkat. Pernyataan ini didukung dengan gambaran yang diberikan oleh Sukirno (2013), yang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang ditambah jumlahnya terus menerus maka jumlah produksi total akan mengalami pertambahan, dan yang dimaksudkan disini adalah tenaga kerja, dengan melihat bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa peran tenaga kerja dalam meningkatkan produksi sangat diperlukan. Karena dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja juga akan menambah hasil produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang. Peran penting tenaga kerja juga tercermin bahwa pada sebagian besar industri yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang belum sepenuhnya mengandalkan teknologi dan mesin dalam kegiatan produksi, yang artinya bahwa industri di Kabupaten Sidenreng Rappang sangat mengandalkan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi. Dengan melihat kondisi nyata pada lokasi penelitian, di Kabupaten Sidenreng Rappang, kebanyakan dari industri masih dikategorikan sebagai industri sedang, industri kecil, dan industri kerajinan, dimana industri ini lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan dengan teknologi dalam kegiatan produksinya, industri dengan penggunaan tenaga kerja dalam jumlah banyak ini biasa disebut industri padat karya, di Kabupaten Sidenreng Rappang penggunaan tenaga kerja sangat dominan dengan melihat jenis usaha industri yang beroperasi di Sidenreng Rappang, contoh dari industri – industri ini antara lain adalah industri pengupasan biji – bijian, industri gula merah, industri batu bata, dan industri furniture dari kayu, dan ini hanya beberapa contoh dari industri di Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Produksi Pada Sektor Industri variabel investasi swasta yaitu sebesar 0,606 bernilai positif (+) berarti variabel investasi swasta memiliki pengaruh positif terhadap produksi, variabel investasi swasta juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Talita Islamy (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil di Surabaya, dan arah hubungan investasi dan produksi juga positif yang dengan bertambahnya jumlah investasi pada industri maka akan diikuti dengan pertambahan jumlah produksi pula. Investasi merupakan suatu faktor produksi yang sangat diperlukan dalam kegiatan produksi, terutama untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi, hal ini dijelaskan oleh Dewi Maharani (2016) yang menyatakan bahwa investasi merupakan mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang, Karya dan Syamsuddin (2016) juga menjelaskan bahwa investasi merupakan bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, dengan tingkat resiko tertentu. Semua pernyataan diatas

membuktikan bahwa dengan kemungkinan yang besar, penambahan jumlah investasi dapat menambah jumlah produksi pula, dikarenakan investasi berlaku sebagai modal, atau berbagai biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan, bahan baku, membayar upah tenaga kerja, dan sebagainya untuk meningkatkan hasil produksi, dengan demikian hal ini sekaligus membenarkan teori produksi Akhmad (2014) yang menyatakan bahwa tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan merupakan faktor produksi yang tidak dapat dipisahkan untuk terlaksananya kegiatan produksi. Berdasarkan penelitian terdahulu salah satunya adalah penelitian Talita Islamy (2013), investasi dapat mempengaruhi produksi secara positif dan signifikan dikarenakan penambahan akan peralatan produksi yang didapatkan dengan meningkatkan nilai investasi maka akan pula meningkatkan nilai atau jumlah produksi, penggunaan investasi ini sebagian besar digunakan untuk penambahan mesin peralatan utama dan mesin pembantu yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, peralatan dan transportasi untuk mempermudah proses dan distribusi barang, dan tentunya bahan baku untuk meningkatkan output produksi, walaupun digambarkan oleh peneliti bahwa sebagian besar industri kecil di Surabaya merupakan industri padat karya, namun berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi sehingga dengan mengurangi jumlah produksi dapat menurunkan biaya produksi yang digunakan sebagai upah, yang nantinya dapat dialokasikan untuk penambahan bahan baku atau penambahan peralatan yang diharapkan bisa menambah jumlah produksi.

3. Pengaruh Investasi Pemerintah Terhadap Produksi Pada Sektor Industri variabel investasi pemerintah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,364 bernilai positif (+), yang artinya variabel investasi pemerintah berpengaruh positif terhadap produksi, dan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deni Amelia (2017), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi pada subsektor perkebunan, yang dimana jenis investasi ini dibagi menjadi dua yakni PMDN dan PMA, yang dimana kemudian PMDN menunjukkan nilai signifikan dan juga PMDN juga menunjukkan hubungan positif terhadap produksi yang artinya setiap penambahan jumlah investasi dalam hal ini PMDN maka akan diikuti dengan penambahan jumlah produksi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Hasan (2013) yang meneliti mengenai Investasi Pemerintah dan Swasta Pada Sektor Pertanian Sebagai Input Dalam Formulasi Kebijakan Publik Di Bidang Ekonomi, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap PDRB, yang dimana PDRB merupakan semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik (BPS, 2018), atau dengan singkat bahwa PDRB adalah produksi, hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan variabel investasi pemerintah terhadap PDRB, yang artinya bahwa setiap kenaikan yang dialami investasi pemerintah akan diikuti dengan peningkatan PDRB

atau produksi Dalam penelitian ini investasi pemerintah yang dimaksudkan adalah bantuan yang diberikan kepada pemilik industri dan Usaha mikro kecil menengah yang tujuannya tidak lain adalah untuk menunjang kegiatan perekonomian yang melibatkan produksi, sesuai dengan temuan penelitian bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada sektor industri, investasi pemerintah terus di programkan dalam APBD setiap tahunnya, yang artinya bahwa tentu dengan adanya investasi pemerintah ini, dapat berguna dan mendorong kegiatan perekonomian termasuk didalamnya kegiatan produksi pada sektor industri, investasi pemerintah ini bahkan terus ditingkatkan jumlahnya setiap tahunnya walaupun sempat mengalami penurunan di tahun tertentu.

SIMPULAN

Tenaga kerja, investasi swasta, dan investasi pemerintah, secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang, yang artinya bahwa pertambahan jumlah tenaga kerja, investasi swasta, dan investasi pemerintah akan disertai dengan kenaikan akan jumlah output atau produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang, Secara simultan variabel tenaga kerja, investasi swasta, dan investasi pemerintah berpengaruh terhadap produksi pada sektor industri di Kabupaten Sidenreng Rappang, sebesar 89.7% produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja, investasi swasta dan investasi pemerintah dan 10.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini Pengaruh positif dan signifikan dari ketiga variabel bebas dapat dijelaskan dengan fakta bahwa di Kabupaten Sidenreng Rappang, industri sebagian besar merupakan industri padat karya, yang dimana modal atau investasinya digunakan untuk menambah jumlah tenaga kerja dan bahan baku, juga untuk perawatan peralatan produksi, peningkatan produksi didukung oleh jumlah tenaga kerja, serta investasi swasta dalam hal ini upah, pembelian bahan baku, dan biaya-biaya operasional lainnya, dan investasi pemerintah bersifat mendukung dalam hal permodalan dan pemberian program pelatihan kewirausahaan. Perbedaan yang ditemukan peneliti dengan penelitian terdahulu sebagian besar dijelaskan oleh kondisi pada lokasi penelitian dan bagaimana fokus penggunaan faktor produksi

REFERENSI

Ahmad, Komaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portfolio*. PT.Rhineka Cipta: Jakarta

Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro – Teori Dan Aplikasi Di Dunia Usaha*. CV.Andi Offset: Yogyakarta

Arsyad, Lincolin. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN: Yogyakarta

- Arsyad, Lincoln. Kusuma.E, Stephanus. 2014. *Ekonometrika Industri – Pendekatan, Struktur, Prilaku Dan Kinerja*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Azikin, S. R., Ilyas, G. B., & Asiz, M. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI MELALUI KOMITMEN ORGANISASI PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BANTAENG. *YUME: Journal of Management*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Angka Tahun 2017*. Pangkajene.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Angka Tahun 2009*. Pangkajene.
- Deni, Amelia. 2017. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Subsektor Perkebunan Di Sumatera Barat*. Majalah Ilmiah. (Online) Vol.24 No.1. ([Http://lppm.upiypk.ac.id](http://lppm.upiypk.ac.id) Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2019)
- Jumhariyani, J., Ilyas, G. B., & Munir, A. R. (2018). Persepsi Kualitas Jasa Layanan Perizinan terhadap Inovasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 266-288.
- Desrini, Ningsih. Selvi, I.S. 2018. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Bareleng. (Online) Vol.3 No.1. ([Http://ejournal.upbatam.ac.id](http://ejournal.upbatam.ac.id) Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019)
- Dewi, Maharani. 2016. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara*. Intiqad. (Online) Vol.8 No.2. ([Http://jurnal-umsu.ac.id](http://jurnal-umsu.ac.id) Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019)
- Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi. 2006. *Konsep Ketenagakerjaan*. Disnaker Trans: Jakarta
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. LP3S: Jakarta
- Eggyta, P. Komang, R. 2013. *Pengaruh Investasi Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. (Online) Vol.2 No.8. ([Http://media.neliti.com/media/publications/4426.ID](http://media.neliti.com/media/publications/4426.ID) Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2019)
- Ermawati, Y.K, Debby, Ch.R, Mauna, Th.B.M. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli, Investasi Pemerintah, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. (Online) Vol.18 No.05. ([Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id) Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2020)
- Eunike, E.B. Joseph, B.K. Jacline, I.S. 2015. *Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. (Online) Vol.15 No.4. ([Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id) Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2019)

- Fatkhurahman. 2017. *Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Benefita Vol.2 No.1. [Http://ejournal.kopertis10.or.id](http://ejournal.kopertis10.or.id) (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2019)
- Foengsitanojo, T.J. Suparno. 2016. *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Online) Vol.1 No.2 ([Http://jurnal.untag-sby.ac.id](http://jurnal.untag-sby.ac.id) Diakses Pada Tanggal 15 Oktober 2019)
- Hasibuan, Nurimansyah. 2000. *Ekonomi Industri – Persaingan Monopoli Dan Regulasi*. LP3S: Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia – Edisi Revisi*. PT.Bumi Aksara: Jakarta
- Hasan, Muhammad. 2013. *Investasi Pemerintah Dan Swasta Pada Sektor Pertanian Sebagai Input Dalam Formulasi Kebijakan Publik Di Bidang Ekonomi*. Jurnal Birokrasi (Online) Vol.1 No.1 ([Http://eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id) Diakses Pada Tanggal 25 November 2019)
- Irma, M.S. Syaparuddin. Nurhayani. 2017. *Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika (Online) Vol.12 No.1 ([Http://media.neliti.com](http://media.neliti.com) Diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2019)
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.
- Iswardono. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Gunadarma: Jakarta
- Karya, D. Syamsuddin, S. 2016. *Makro Ekonomi Untuk Manajemen*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Khairil, Anwar. Muhammad, Y.S. 2018. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Industri Kecil Di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Ekonomi Regional Ilmiah Unimal. (Online) Vol.1 No.2. ([Http://ojs.unimal.ac.id](http://ojs.unimal.ac.id) Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2019)
- M.Nur, Rianto Al.Arif. Euis, Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi – Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Kencana: Jakarta
- Mankiw, N.Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Michael, P.Todaro. 2000. *Economic Development 7th Edition*. Bumi Aksara: Jakarta
- Miner R.L. R.E Meiners. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate Edisi Ketiga*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Mohammad, Z.A. Bambang Wiwoho. 2019. *Analisis Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Alas Kaki Di Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Online) Vol.4 No.1 ([Http://jurnal.untag-sby.ac.id](http://jurnal.untag-sby.ac.id) Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2019)
- Mulyadi.S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mulyadi, Tedi. 2016. *Pengertian Sektor Industri*. Artikel. [Http://budisma.net](http://budisma.net) (Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2019)
- Nachrowi, N.D. H.Usman. 2006. *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. FE UI: Jakarta
- Nicholson, Walter. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar Dan Pengembangannya Edisi Kedua*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Novita, L.S. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Sumatera Utara*. Tesis. USU E Repository. USU Official Web. (Online). ([Http://www.library.usu.ac.id](http://www.library.usu.ac.id) Diakses Pada Tanggal 13 Mei 2019)
- Payaman J.Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta
- Pindyck. Robert S.Rubinfeld. Daniel L. 2013. *Microeconomic 8th Edition*. Pearson Education Inc: United States Of America
- Priyatno, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Media Kom: Yogyakarta
- Riris Prasetyo. 2010. *Investasi Pemerintah Daerah*. Artikel. [Http://asetdaerah.wordpress.com](http://asetdaerah.wordpress.com) (Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2019)
- Riza, Fachrizal. 2016. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Marauke*. Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan. (Online) Vol.9 No.2. ([Http://ejournal.stipwunaraha.ac.id](http://ejournal.stipwunaraha.ac.id) Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019)
- Sadli.M. 2002.*Beberapa Masalah Dalam Ekonomi Mikro*. Jakarta
- Sadono, Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sadono et. al. 2004. *Pengantar Bisnis*. Kencana: Jakarta
- Sadono, Sukirno. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sekaran, Una. 2006. *Research Methods For Bussiness – Metodologi Untuk Bisnis*. Saremba Empat: Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sofia Ulfa, E.H. 2015. *Pengaruh investasi pada industri kecil dan industri menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di kota samarinda*. Jurnal Ilmu Ekonomi

Dan Pembangunan (Online) Vol.15 No.2 (<Http://jurnal.uns.ac.id/jiep> Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2019)

Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3S: Jakarta

Suherman, Rosyidi. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi – Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sujarweni, Wiratna.V. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Suparmoko. M.Irawan. 2008. *Ekonomi Pembangunan 6th Edition*. BPFE: Yogyakarta

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta

Talita, Islamy. 2013. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Di Surabaya*. Jurnal Mahasiswa. (Online). (<Http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2019)

Tanti, S.R. Yunastiti Purnawingsih. Agustinus Suryanto. 2016. *Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi jawa tengah*. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan (Online) Vol.16 No.2 (<Http://jurnal.uns.ac.id/jiep> Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2019)

Tiara, R.M. 2016. *Pengaruh Investasi Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Sektor Industri Di Provinsi Jambi*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah. (Online) Vol.5 No.1. (<Http://online-jurnal.unja.ac.id> Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2019)

Tri, Wahyuningsih. 2012. *Dampak Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Maluku*. Jurnal Iqtishoduna. (Online) Vol.8 No.2 (<http://ejournal.uin-malang.ac.id> Diakses Pada Tanggal 25 November 2019)

Zakaria, Junaddin. 2018. *Teori Ekonomi Mikro*. PT Umitoha Ukhuwah Grafika: Makassar

_____, Undang – Undang No.13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 *Tentang Tenaga Kerja*

_____, Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005. *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*